

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan. Ketepatan pemilihan metode dalam penelitian merupakan syarat yang sangat penting untuk mendapatkan objektivitas hasil penelitian yang optimal.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Metode penelitian survey merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, seperti yang dikemukakan Arikunto (2005:236) bahwa ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu: penelitian survey (*survey studies*), studi kasus (*case studies*), penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*documentari analysis*), dan penelitian korelasional (*correlational studies*).

Pengertian penelitian deskriptif itu sendiri menurut Arikunto (2005:234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu suatu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari sebuah populasi atau daerah tertentu.

Selanjutnya mengenai metode penelitian survey, Nazir (2005 : 56) menyatakan pengertian metode survey merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Metode survey digunakan untuk mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Pendapat lain menurut Prasetyo (2012 : 143) mendefinisikan survey sebagai suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Sebuah survey, dengan demikian lebih sekedar soal mengumpulkan data. Data yang ada harus dianalisis, diinterpretasikan atau ditafsir, karena hanya dengan terselesaikannya tahapan ini data berubah menjadi informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian survey merupakan suatu bentuk metode penelitian deskriptif yang didalamnya terdapat kegiatan penyelidikan dan pengumpulan terhadap fakta suatu keadaan atau masalah yang sedang berlangsung, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan atau ditafsirkan sehingga menghasilkan suatu bentuk informasi. Informasi tersebut merupakan informasi yang apa adanya menggambarkan mengenai yang terjadi di suatu populasi atau tempat di mana data tersebut diambil.

Sesuai dengan pengertian survey yang telah dipaparkan tersebut, metode penelitian survey dipilih karena dinilai dapat membantu peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari kegiatan survey diharapkan dapat membawa peneliti untuk mengetahui fakta yang sebenarnya atau fakta yang sedang berlangsung mengenai kondisi dukungan sistem bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tingkat menengah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah/madrasah tingkat menengah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menghubungi pihak sekolah/madrasah masing-masing terkait dengan hal perizinan untuk melakukan penelitian. Setelah pihak sekolah/madrasah menyatakan memberikan izin, maka barulah peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah/madrasah yang bersangkutan. Di wilayah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur terdapat 21 sekolah/madrasah tingkat menengah, yang terdiri dari :

1. Empat sekolah menengah pertama berstatus negeri
2. Delapan sekolah menengah pertama berstatus swasta
3. Dua madrasah tsanawiyah berstatus swasta
4. Dua sekolah menengah atas berstatus negeri
5. Satu sekolah menengah atas berstatus swasta
6. Satu madrasah aliyah berstatus swasta
7. Tiga sekolah menengah kejuruan berstatus swasta

Untuk lebih jelasnya, jumlah dan nama sekolah di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini :

Tabel 3.1 Daftar nama dan jumlah sekolah/madrasah tingkat menengah di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP N 1 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
2.	SMP N 2 Sekampung	Jl. Durian Desa Hargomulyo
3.	SMP N 3 Sekampung	Jl. Jend. Sudirman No. 6 Desa Karyamukti
4.	SMP N 4 Sekampung	Jl. Raya Giriklopomulyo 57 A
5.	SMP PGRI 1 Sekampung	Jl. Raya Jembat Serong
6.	SMP PGRI 2 Sekampung	Jl. Raya Sidodadi 53 P
7.	SMP PGRI 3 Sekampung	Jl. Raya Jadimulyo 62 P
8.	SMP PGRI 4 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
9.	SMP Pertiwi Sekampung	Jl. Mataram Sumbergede
10.	SMP Muhammadiyah Sekampung	Jl. Raya Sekampung No. 57
11.	SMP LKMD Sekampung	Jl. Surowiyono 67 Desa Girikarto
12.	SMP Darul Ulum Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
13.	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
14.	MTs Ma'arif NU 13 Sekampung	Jl. Raya Hargomulyo 66 C
15.	SMA N 1 Sekampung	Jl. Raya Sekampung Desa Hargomulyo
16.	SMA N 2 Sekampung	Jl. Raya Sidomulyo
17.	SMA Kosgoro Sekampung	Jl. Mataram Sumbergede
18.	SMK Ganesa 1 Sekampung	Jl. Raya Sekampung
19.	SMK Ganesa 2 Sekampung	Jl. Raya Sekampung
20.	SMK Muhammadiyah Sekampung	Jl. Raya Sekampung No. 57
21.	MA Ma'arif NU 5 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A

Dari 21 sekolah/madrasah yang dihubungi oleh peneliti, ada 18 sekolah/madrasah yang memberikan konfirmasi mengenai perizinan untuk melakukan penelitian, sedangkan tiga sekolah yang lain tidak memberikan konfirmasi tersebut karena alasan tertentu. Tiga sekolah yang dimaksud

adalah SMP PGRI 1 Sekampung, SMK Ganesa 1 Sekampung, dan SMK Ganesa 2 Sekampung. Dengan demikian penelitian ini dilakukan di 18 sekolah/madrasah Kecamatan Sekampung sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar nama dan jumlah sekolah/madrasah tempat penelitian.

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP N 1 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
2.	SMP N 2 Sekampung	Jl. Durian Desa Hargomulyo
3.	SMP N 3 Sekampung	Jl. Jend. Sudirman No. 6 Desa Karyamukti
4.	SMP N 4 Sekampung	Jl. Raya Giriklopomulyo 57 A
5.	SMP PGRI 2 Sekampung	Jl. Raya Sidodadi 53 P
6.	SMP PGRI 3 Sekampung	Jl. Raya Jadimulyo 62 P
7.	SMP PGRI 4 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
8.	SMP Pertiwi Sekampung	Jl. Mataram Sumbergede
9.	SMP Muhammadiyah Sekampung	Jl. Raya Sekampung No. 57
10.	SMP LKMD Sekampung	Jl. Surowiyono 67 Desa Girikarto
11.	SMP Darul Ulum Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
12.	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A
13.	MTs Ma'arif NU 13 Sekampung	Jl. Raya Hargomulyo 66 C
14.	SMA N 1 Sekampung	Jl. Raya Sekampung Desa Hargomulyo
15.	SMA N 2 Sekampung	Jl. Raya Sidomulyo
16.	SMA Kosgoro Sekampung	Jl. Mataram Sumbergede
17.	SMK Muhammadiyah Sekampung	Jl. Raya Sekampung No. 57
18.	MA Ma'arif NU 5 Sekampung	Jl. Kampus Sumbergede 56 A

Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tingkat menengah Kecamatan Sekampung. Secara

keseluruhan, jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tingkat menengah Kecamatan Sekampung adalah sebanyak 29 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tingkat menengah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

No.	Nama Sekolah/Madrasah	Jumlah Guru BK
1	SMP N 1 Sekampung	2
2	SMP N 2 Sekampung	4
3	SMP N 3 Sekampung	2
4	SMP N 4 Sekampung	2
5	SMP PGRI 2 Sekampung	1
6	SMP PGRI 3 Sekampung	1
7	SMP PGRI 4 Sekampung	1
8	SMP Muhammadiyah Sekampung	1
9	SMP Pertiwi Sekampung	1
10	SMP LKMD Sekampung	1
11.	SMP Darul Ulum Sekampung	1
12.	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	2
13.	MTs Ma'arif NU 13 Hargomulyo	1
14.	SMA N 1 Sekampung	3
15.	SMA N 2 Sekampung	1
16.	SMA Kosgoro Sekampung	3
17.	MA Ma'arif NU 5 Sekampung	1
18.	SMK Muhammadiyah Sekampung	1
Jumlah		29

Namun sayangnya saat peneliti meminta kesediaan untuk menjadi informan, sebanyak empat orang guru bimbingan dan konseling menyatakan ketidaksediaannya. Ada pula satu orang guru bimbingan dan konseling yang sedang izin bepergian keluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dengan jumlah 24 orang.

Tabel 3.4 Jumlah informan penelitian.

No	Nama Sekolah/Madrasah	Jumlah Guru BK	Inisial subjek
1	SMP N 1 Sekampung	2	THS, IM
2	SMP N 2 Sekampung	2	WA, AJ
3	SMP N 3 Sekampung	2	SH, GT
4	SMP N 4 Sekampung	2	VA, ZY
5	SMP PGRI 2 Sekampung	1	SD
6	SMP PGRI 3 Sekampung	1	SP
7	SMP PGRI 4 Sekampung	1	MS
8	SMP Muhammadiyah Sekampung	1	EBW
9	SMP Pertiwi Sekampung	1	SR
10	SMP LKMD Sekampung	1	SJ
11.	SMP Darul Ulum Sekampung	1	RJ
12.	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	2	KS, FK
13.	MTs Ma'arif NU 13 Hargomulyo	1	AS
14.	SMA N 1 Sekampung	1	DTW
15.	SMA N 2 Sekampung	1	ST
16.	SMA Kosgoro Sekampung	2	EKC, SW
17.	MA Ma'arif NU 5 Sekampung	1	RAF
18.	SMK Muhammadiyah Sekampung	1	TR
Jumlah		24	

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Arikunto (2005:118) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian variabel tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sistem penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini variabelnya adalah dukungan sistem penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dukungan sistem dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling secara umum meliputi dua aspek yaitu aspek pengembangan jejaring (*networking*) dan aspek kegiatan manajemen.

Aspek pengembangan jejaring (*networking*) dilakukan melalui kolaborasi dengan personel sekolah/madrasah khususnya guru bidang studi dan wali kelas, kolaborasi dengan orang tua siswa, dan kolaborasi dengan ahli yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan aspek manajemen dilakukan melalui pengembangan staf guru bimbingan dan konseling, penyediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, dan penataan kebijakan alokasi waktu serta dana.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang benar-benarnya. Menurut Arikunto (2005:149), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan dua metode. Wawancara dipilih peneliti sebagai metode utama, dan observasi atau pengamatan dipilih sebagai metode pendukung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan sumber data. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Esterberg dalam Sugiyono (2010: 317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dengan demikian, dalam suatu kegiatan wawancara, pewawancara akan memperoleh suatu informasi dari yang diwawancarai.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Sedangkan untuk instrumennya, peneliti menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur. Dengan panduan wawancara semiterstruktur ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari jawaban yang telah diberikan oleh informan, sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan jelas.

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian, yaitu guru bimbingan dan konseling. Tujuannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan

data mengenai aspek dukungan sistem berupa kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan guru bidang studi, dengan orang tua siswa dan dengan psikolog, keaktifan guru bimbingan dan konseling dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling (ABKIN), alokasi dana untuk kegiatan *home visit*, dan alokasi waktu secara terjadwal untuk layanan bimbingan klasikal.

2. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini didukung dengan metode observasi atau pengamatan dengan daftar cocok (*checklist*) sebagai instrumennya. Fathoni (2011:104) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Tujuan dilakukannya observasi atau pengamatan ini adalah untuk mengetahui dukungan sistem berupa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Dengan demikian maka hal yang dijadikan objek observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah ruang bimbingan dan konseling, dokumen program, instrumen pengumpul data non tes berupa AUM umum, dan perlengkapan penunjang teknis berupa komputer.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara pemberian pendapat oleh ahli (*judgmen experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan

berlandaskan teori tertentu, maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan para ahli untuk meminta pendapat atau *judgmennya*. Jumlah tenaga ahli yang digunakan adalah tiga orang ahli.

Berikut ini adalah hasil konsultasi atau hasil pemberian *judgmen* oleh tiga orang ahli tersebut:

1. Menurut Yusmansyah, item-item pertanyaan yang hendak digunakan untuk membuat pedoman wawancara semi terstruktur cukup dibuat dengan menggunakan item-item yang ada pada kolom deskriptor, kemudian item-item tersebut diubah ke dalam kalimat tanya. Pertanyaan pembuka untuk menuju topik pembicaraan tidak perlu dicantumkan, hal tersebut cukup ditanyakan peneliti secara spontan saja. Konsep kisi-kisi dan rencana instrumen sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai alat penelitian setelah melalui perbaikan tersebut.
2. Menurut Ranni Rahmayanthi Z, pada item wawancara semi terstruktur terdapat beberapa pertanyaan yang sifatnya terlalu luas, sehingga perlu diperbaiki dengan mengganti pertanyaan yang lebih khusus agar jawaban responden pun tidak meluas.
3. Menurut Syarifuddin Latif, instrumen sudah cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian terkumpul. Dibutuhkan teknik analisis data

yang tepat agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Secara rinci, analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi bentuk tulisan (*script*). Hasil wawancara diubah menjadi transkrip verbatim, sedangkan hasil observasi diubah menjadi deskripsi hasil observasi.
2. Mengutip kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam transkrip verbatim dan deskripsi hasil observasi yang berisikan fenomena atau hal-hal penting yang menunjang penelitian, kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam konsep atau kategori yang sejenis.
3. Tahap selanjutnya adalah tabulasi data untuk pengukuran. Setelah semua fenomena dan hal-hal penting selesai dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam konsep atau kategori yang sejenis, kemudian diukur dengan menggunakan rumus persentase (menurut Sudijono (2005:43) berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Ketetapan

4. Agar hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami, maka akan disajikan ke dalam bentuk diagram.